

ANALISIS KARAKTER TOKOH PADA FILM *DUA GARIS BIRU* KARYA GINA S. NOER  
(PENDEKATAN MIMESIS)

Indah Fatmawati 1710221035

Universitas Muhammadiyah Jember

Alamat e-mail: [indahfatmawati94@gmail.com](mailto:indahfatmawati94@gmail.com)

**ABSTRAK**

Karakter tokoh ialah sifat atau watak yang dimiliki pelaku cerita. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh Bima, Dara, dan orang tua Bima dan Dara pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek atau sumber data pada penelitian adalah film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode analisis data deskriptif kualitatif yaitu kata-kata yang diperoleh diinterpretasikan dengan membaca data, menemukan data, mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan data. Hasil analisis data menunjukkan adanya karakter-karakter tokoh pada film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer yaitu tokoh Bima, Dara dan Orang tua Bima dan Dara yang ditemukan sebanyak 28 data yang menunjukkan karakter tokoh diantaranya yaitu karakter baik dan buruk yaitu (1) karakter baiknya yaitu malu (Al-haya), tanggung jawab, jujur atau benar (*siddiq*), sopan, kasih sayang, cerdas, ikhlas, pemaaf, dan pekerja keras. Sedangkan (2) karakter baiknya yaitu ceroboh, lalai, bohong (*dusta*), dan iri hati, yang merupakan peniruan atau cerminan dari kenyataan kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci:** karakter, tokoh, film Dua Garis Biru, mimesis

**ABSTRACT**

*Figure The character of the character is the nature or character of the actor in the story. The purpose of this study is to describe the application of mimesis to the characters of Bima, Dara, and Bima and Dara's parents in the film Dua Garis Biru by Gina S. Noer. This type of research is descriptive qualitative. The object or source of data in this research is the film Dua Garis Biru by Gina S. Noer. The data in the study were analyzed using qualitative descriptive data analysis methods, namely the words obtained were interpreted by reading the data, finding data, identifying data, classifying data, analyzing data, and concluding data. The results of data analysis show that there are characters in the film Dua Garis Biru by Gina S. Noer, namely the characters of Bima, Dara and Bima and Dara's parents, which found 28 data showing the character of the characters, including good and bad characters, namely (1) characters The good things are shame (Al-haya), responsibility, honest or right (siddiq), polite, affectionate, intelligent, sincere, forgiving, and hard working. While (2) his good characters are careless, negligent, lying (lie), and jealous, which is an imitation or reflection of the reality of everyday life.*

**Keywords:** character, character, Blue Two-Line film, mimesis

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu seni dimana dalam karya sastra tersebut banyak unsur kemanusiaan yang melibatkan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, keyakinan dalam bentuk suatu gambaran kehidupan. Selain novel, puisi, cerpen dan drama juga ada film, drama dan film merupakan karya sastra imajinatif karena film merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog tokohnya.

Menurut Kridalaksana (1984, hal. 32), film adalah alat media massa yang mempunyai sifat lihat dengar (audio-visual) dan dapat mencapai khalayak yang banyak. Film juga merupakan suatu kreativitas seni orang yang membuat karya film itu sendiri, karena itu film mempunyai kemampuan yang kreatif karena film mampu menggambarkan realitas yang ada dengan gambaran imajinasi yang dapat mengguyahkan hiburan, renungan, dan refleksi bagi penonton atau masyarakat yang menyaksikannya. Peneliti memilih film sebagai sumber penelitian karena film dianggap lebih menarik penikmat cerita, dalam film kita bisa melihat langsung bagaimana karakter tokoh melalui dialog tokoh dan tingkah laku tokoh.

Secara tradisional unsur-unsur pembangun karya sastra dikelompokkan menjadi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik Nurgiyantoro (2015, hal. 30). Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya sastra yang berasal dari dalam karya itu sendiri. Adapun unsur intrinsik tersebut berupa tema, alur, penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Adapun dalam penelitian ini nanti akan menganalisis karakter tokoh yang terdapat pada film.

menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 247), tokoh cerita (*character*) adalah orang (-orang) yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak Warsono (dalam Samani dan Hariyanto, 2012, hal. 32)

Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 258), tokoh-tokoh dalam sebuah cerita fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan sudut pandang mana penamaan itu dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti memilih menganalisis tokoh berdasarkan

perwatakannya yaitu tokoh sederhana dan tokoh bulat. Tokoh sederhana adalah tokoh yang memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat watak tertentu saja (Nurgiyantoro, hal. 265). Sedangkan tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan ia sering memberi kejutan (Abrams, 1999, hal. 33).

Pendekatan mimetik atau mimesis adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap hubungan karya sastra dengan kenyataan diluar karya sastra. Pendekatan yang memandang karya sastra sebagai imitasi dari realitas Menurut Abrams dalam (Siswanto, 2013, hal.173), sedangkan menurut Rokhmansyah (2014, hal. 9), pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya peniruan kenyataan. Kajian semacam ini dimulai dari pendapat Plato tentang seni. Plato berpendapat bahwa seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang ada dalam kenyataan yang tampak. Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti menggunakan teori Plato bahwa seni hanya dapat meniru dan membayangkan hal-hal yang

ada dalam kenyataan yang tampak. Maka dapat disimpulkan bahwa mimesis ialah suatu tiruan dari kenyataan kehidupan sehari-hari.

*Dua Garis Biru* adalah sebuah novel yang ditulis oleh Lucia Priadarani yang kemudian diangkat menjadi sebuah film yang sekenarionya ditulis oleh Gina S. Noer, kisah ini bercerita tentang sepasang kekasih yang masih duduk dibangku SMA, mereka menjalin kedekatan hingga mereka nekat melakukan hubungan diluar nikah yang menyebabkan dara hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka sebagai orang tua. Mengapa peneliti memilih film ini sebagai sumber data karena pada film ini sangat menarik untuk mengungkap kehidupan anak remaja, pada film ini juga sarat akan pesan moral mendidik untuk remaja dan peneliti tertarik untuk melihat penerapan mimesis dalam film ini. Dari sini peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan karakter tokoh bulat dan tokoh sederhana pada film "Dua garis biru karya Gina S. Noer" dengan kenyataan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh bulat di film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan realita, Penerapan

mimesis pada karakter tokoh sederhana yang dimaksud adalah (a) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, (b) Nilai karakter yang berhubungan keluarga, (c) Nilai karakter yang mencakup hubungan dengan Tuhan dan mendeskripsikan penerapan mimesis pada karakter tokoh bulat di film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer dengan realita, Penerapan mimesis pada karakter tokoh yang dimaksud adalah Penerapan mimesis pada karakter tokoh sederhana yang dimaksud adalah (a) Nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, (b) Nilai karakter yang berhubungan keluarga

Penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh Sri Mulyati (2020) yang meneliti tentang “*Analisis karakter tokoh Andrea Hirata dalam film The Devil Wears Prada berdasarkan pendekatan Humanistik*”, kemudian Ayuk Fitri Lifiana (2019) yang meneliti tentang “*Karakter tokoh utama dalam Film Yowis ben*”, Yulinar (2020) yang meneliti tentang *Nilai edukatif pada novel “Dua Garis Biru” karya Lucia Priadarini*, dan Bayu Setyawaningrum (2018) dengan judul “*Analisis karakter tokoh utama dalam film Dear Nathan*”. Dari keempat peneliti terdahulu dengan penelitian yang

dilakukan peneliti saat ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti karakter tokoh dan film *Dua Garis Biru*. Sedangkan yang membedakan ialah pada penelitian terdahulu ialah sumber datanya, kemudian di penelitian terdahulu meneliti karakter tokoh utama sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini meneliti karakter tokoh dengan memfokuskan pada tokoh bulat dan tokoh sederhana menggunakan pendekatan mimesis.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari film *Dua Garis Biru*, kemudian data-data berupa kata-kata, frasa, kalimat dan tindakan tokoh yang ditemukan dan akan dianalisis akan dideskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai karakter tokoh dalam film *Dua garis biru* karya Gina S.Noer.

Siswanto (2016, hal. 70), data adalah sumber informasi yang akan diteliti sebagai bahan analisis, kualitas dan ketepatan pengambilan data tergantung pada ketajaman menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep atau teori. Data dalam penelitian ini ialah data berupa kalimat-kalimat (dialog tokoh) atau prilaku dan tindakan-

tindakan tokoh dalam film *Dua Garis Biru* yang menggambarkan karakter tokoh yang telah difokuskan yaitu karakter tokoh bulat dan tokoh sederhana. Kemudian sumber datanya adalah film *Dua Garis Biru* Karya *Gina S. Noer*, yang disutradarai oleh *Gina S. Noer*, dirilis pada tanggal 27 Juni 2019 dengan durasi 113 menit.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah pengumpulan data dengan cara mereduksi, yaitu (1) Menyiapkan lembar pengumpulan data, (2) Menyeleksi data, (3) Memberi deskripsi, dan (4) Menarik kesimpulan

Pada penelitian ini peneliti terlibat langsung pada kegiatan pengumpulan data dan analisis data, maka peneliti menggunakan tabulasi data untuk memudahkan analisis dan klasifikasi data. Teknik analisis data ini meliputi empat tahap yaitu, (1) pengelompokan data, (2) mengklasifikasi data, (3) mengkode data, dan (4) interpretasi data serta mendeskripsikan data.

Pada penelitian ini untuk menguji kesahihan data peneliti menggunakan uji kredibilitas data yaitu meningkatkan ketekunan, menurut Sugiyono (2010, hal. 370), meningkatkan ketekunan yaitu berarti melakukan pengamatan lagi secara lebih cermat dan berkesinambungan. Maka peneliti

meningkatkan ketekunan lagi saat menonton film yang dianalisis tersebut, kemudian mengecek lagi data yang sudah diperoleh dan melakukan pemeriksaan, jadi dengan meningkatkan ketekunan ini dapat memberikan deskripsi data yang akurat.

### 3. PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian menunjukkan adanya sejumlah temuan data berupa karakter tokoh pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* berdasarkan pendekatan mimesis yang meliputi (1) karakter tokoh Bima pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan pendekatan mimesis. (2) karakter tokoh Dara pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan pendekatan mimesis. (3) karakter tokoh orang tua Bima dan Dara pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer* dengan pendekatan mimesis. Hasil-hasil penelitian tersebut dipaparkan secara deskriptif.

#### **Karakter Baik Tokoh Bima pada film *Dua Garis Biru* karya *Gina S. Noer***

Bima: saya gak akan lepas tangan kok om saya pasti tanggung jawab (00:38:25)

Bima: saya terima nikahnya dan kawinnya Dara Yurika binti David Farhadi dengan maskawin tersebut tunai (Bima melakukan ijab qobul

untuk menikahi Dara)  
(01:02:59) (B/TJ/5)

Pada kode data (B/TJ/5) tokoh Bima memiliki karakter baik yaitu salah satu indikatornya tanggung jawab, ditunjukkan menit (00:38:25) dinarasikan saat itu mama dan papa Dara merasa kecewa pada Dara karena Dara hamil dan ia mengaku ia sayang sama Bima, kemudian Bima dinilai memiliki karakter yang baik yaitu bertanggung jawab karena, dalam dialognya Bima mengatakan bahwa ia akan bertanggung jawab dia akan menampung Dara dan anaknya dan tidak akan lepas tangan, dan pada menit (01:02:59) Bima terlihat sedang melakukan ijab qobul untuk menikahi Dara. Disitulah dapat dilihat bahwa Bima memiliki karakter bertanggung jawab. Karena tidak semua laki-laki yang sudah menghamili wanita ia mau menikahi wanita tersebut. Dalam penerapannya dengan mimesis yaitu teori dari plato maka hal ini merupakan peniruan yang dapat dilihat dan didengar dari dialognya bahwa seorang ia menikahi Bima sebagai bentuk tanggung jawab, kenyataannya seorang yang bertanggung jawab adalah ia berani menanggung apa yang sudah ia perbuat sebelumnya, dan ia yang sadar akan kesalahannya ia mempertanggung jawabkan perbuatannya dengan menikahinya.

### **Karakter Buruk Tokoh Bima pada Film *Dua Garis Biru* Karya *Gina S. Noer* dengan Pendekatan Mimesis**

Bima mencium kening Dara dirumah Dara sepulang sekolah (B/CR/1) (00:02:07)

Pada kode data (B/CR/1) tokoh Bima merupakan tokoh yang memiliki karakter buruk dalam salah satu indikator yaitu karakter ceroboh, karena pada saat sepulang sekolah saat Bima pergi ke rumah Dara yang saat itu sedang kosong tidak ada kedua orang tuanya dirumah, kemudian dengan seenaknya tiba-tiba Bima mencium kening Dara, hal tersebut merupakan tindakan yang tidak baik dalam islam dan merupakan kecerobohan karena Bima tidak berlaku sopan dan kurang ajar terhadap wanita yang bukan muhrimnya. Dalam penerapannya dengan mimesis teori dari plato yang menyatakan bahwa mimesis adalah peniruan atau cerminan dari kenyataan, dapat dilihat bahwa Bima mencium Dara tanpa ijin merupakan tindakan kurang ajar dan tidak sopan, ia tidak memikirkan akibatnya dari tindakan yang dilakukan, kenyataannya seorang yang sudah berani terang-terangan mencium wanita adalah tindakan yang kurang ajar dan tidak baik.

### **Karakter Baik Tokoh Dara pada Film *Dua Garis Biru* Karya *Gina S. Noer* dengan Pendekatan Mimesis**

Dara ingin membeli *test pack*, tetapi dia tidak jadi mengambilnya ketika ada pelayan yang menghampirinya (00:11:34) (D/ML/2)

Pada kode data (D/ML/2) tokoh Dara merupakan tokoh yang memiliki karakter baik dalam salah satu indikator yaitu karakter malu, karena saat Dara ingin mengambil *test pack* untuk mengecek apakah ia hamil, ia tidak jadi untuk membeli karena saat akan mengambilnya ia dihampiri karyawan toko yang ingin membantunya tapi ia merasa malu dan tidak jadi mengambilnya sifat malu ini ialah perasaan tidak enak hati, sifat malu dalam islam adalah akhlak terpuji karena dengan sifat malu seseorang akan malu terhaap pada diri sendiri dan orang lain. Dalam penerapannya dengan mimesis teori dari plato yang menyatakan menyatakan bahwa mimesis adalah peniruan atau cerminan dari kenyataan, dapat kita lihat saat Dara kebingungan dan salah tingkah yang menggambarkan bahwa ia malu saat ingin membeli *test pack*, kenyataannya seorang anak remaja yang masih SMA pasti merasa malu dan tidak enak hati saat membeli suatu yang sensitif yang biasa dibeli oleh seorang yang sudah berkeluarga.

### **5.2.2 Karakter Buruk Tokoh Dara pada Film *Dua Garis Biru* Karya Gina**

### **S. Noer dengan Pendekatan Mimesis**

Dara membawa Bima masuk ke dalam kamarnya berdua (00:02:48) (D/CR/1)

Pada kode data (D/CR/1) tokoh Dara merupakan tokoh yang memiliki karakter buruk dalam salah satu indikator yaitu karakter ceroboh, karena Dara yang tanpa berpikir mengajak teman laki-lakinya masuk kedalam kamarnya berdua tanpa memikirkan akibat yang akan terjadi, dalam islam hal ini merupakan sifat buruk karena tidak seharusnya laki-laki dan perempuan hanya berduaan didalam kamar. Dalam penerapannya dengan mimesis teori dari plato, pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya peniruan kenyataan. dikatakan realita yaitu apabila bisa kita indrai atau kita lihat, rasakan, dan dengarkan, maka dari kutipan diatas merupakan peniruan yang dapat dilihat dapat dilihat bahwa Dara memiliki karakter ceroboh yaitu kurang hati-hati dan tidak memikirkan akibatnya, kenyataannya seorang yang yang memiliki karakter ceroboh adalah ia yang tidak hati-hati dalam bertindak. Ia ceroboh karena memasukkan laki-laki kedalam kamarnya hingga ia hamil.

### **Karakter Baik Tokoh Orang Tua Bima dan Dara pada Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer dengan Pendekatan Mimesis**

Adapun tokoh orang tua pada film *Dua Gari Biru* karya Gina S. Noer yang memiliki karakter baik antara lain yaitu, mama Dara yang malu dan perhatian, kekemudian ibu Bima yang memiliki karakter malu, bertaqwa dan kasih sayang, dan tokoh bapak Bima yang memiliki karakter ramah dan ikhlas, masing-masing peneliti menjabarkan satu karakter baik tokoh orang tua Bima dan Dara, adapun beberapa karakternya sebagai berikut.

Mama Dara mengelus-elus perut Dara sambil tiduran seraya meneteskan air mata (01:17:00) (MD/KS/14)

Pada kode data (D/ML/2) tokoh mama Dara merupakan tokoh yang memiliki karakter baik dalam salah satu indikator yaitu karakter kasih sayang, karena pada menit (01:17:00) terlihat saat Dara merasa kaget dengan perubahan-perubahan yang ia alami ketika hamil mamanya menghampirinya menenangkan dara dan berbaring bersama Dara sambil mengelus perut Dara agar Dara merasa tenang. Dalam penerapannya dengan mimesis teori dari plato, pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang

sesungguhnya melainkan hanya peniruan kenyataan. dikatakan realita yaitu apabila bisa kita indrai atau kita lihat, rasakan, dan dengarkan, maka dari kutipan diatas merupakan peniruan yang dapat dilihat mama menenangkan Dara sambil mengelus Dara sebagai bentuk kasih sayang, kenyataanya pelukan dan elusan sebagai tanda ungkapan sayang kita pada suatu hal, dan seorang ibu meskipun ia merasa kecewa tetapi akan tetap menyayangi anaknya dan menenangkan anaknya saat anaknya merasa khawatir sebagai bentuk kasih sayangnya.

### **Karakter Buruk Tokoh Orang Tua Bima dan Dara pada Film *Dua Garis Biru* Karya Gina S. Noer dengan Pendekatan Mimesis**

Adapun tokoh orang tua pada film *Dua Gari Biru* karya Gina S. Noer yang memiliki karakter buruk antara lain yaitu papa Dara yang pemarah dan iri hati kemudian mama Dara yang pemarah, kekemudian ibu Bima yang memiliki pemarah, masing-masing peneliti menjabarkan satu karakter buruk tokoh orang tua Bima dan Dara, adapun karakternya sebagai berikut.

Papa Dara: berani-beraninya kamu ngehamili anak saya, gak punya otak kamu ( *mengangkat leher baju Bima dengan ekspresi wajah marah*) (00:34:40) (PD/MR/2)



Pada kode data (PD/MR/2) tokoh papa Dara merupakan tokoh yang memiliki karakter buruk dalam salah satu indikator yaitu karakter marah, karena terlihat pada menit (00:34:40) papa Dara sudah tidak bisa mengontrol emosinya saat ia mengetahui anak perempuannya hamil maka ia mengangkat leher baju Bima dan marah-marah pada Bima dengan nada tinggi. Dalam penerapannya dengan mimesis teori dari plato, pendekatan mimesis adalah dunia pengalaman, yaitu karya sastra itu sendiri yang tidak bisa mewakili kenyataan yang sesungguhnya melainkan hanya peniruan kenyataan. dikatakan realita yaitu apabila bisa kita indrai atau kita lihat, rasakan, dan dengarkan, maka dari kutipan diatas merupakan peniruan yang dapat dilihat kita dan dengar dari dialognya papa Dara memaki-maki Bima yang menggambarkan bahwa ia marah, kenyataannya seorang yang marah maka ia cenderung tidak suka dan berlaku kasar, dan seorang ayah pasti akan marah dan bisa saja melakukan hal lebih kasar lagi terhadap orang yang sudah berani menghamili anaknya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan dengan ditemukannya 28 data karakter tokoh pada film *Dua garis*

*biru* karya Gina S. Noer dengan pendekatan mimesis, adapun tokohnya yaitu tokoh Bima, Dara dan orang tua Dara dan Bima.

Karakter tokoh Bima memiliki karakter yang buruk dan baik yaitu karakter ceroboh, lalai, bohong (*dusta*), malu (*Al-haya*), tanggung jawab, jujur atau benar (*siddiq*), dan pekrja keras. yang kemudian dianalisis menggunakan pendekatan mimesis, kemudian tokoh Dara juga memiliki karakter yang baik dan buruk yaitu ceroboh, lalai, malu (*Al-haya*), sopan, patuh, pandai (*fathonah*), kasih sayang, dan tokoh orang tua Dara dan Bima memiliki karakter marah, iri hati, malu (*Al-haya*), kasih sayang, ramah, kasih sayang, bertaqwa, dan pemaaf. Yang kemudian karakter-karakter yang telah ditemukan tersebut dianalisis menggunakan pendekatan mimesis teori dari plato yang menyatakan bahwa karya sastra merupakan peniruan atau cerminan dari kenyataan. Dan karakter-karakter tokoh Bima, Dara, dan orang tua Bima dan Dara diatas setelah dianalisis merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ismawati, Esti. (2011). *Metode penelitian bahasa dan sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Kridalaksana. (1984). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.

Lifiani, Ayuk Putri. (2019). *Karakter Tokoh Utama Dalam Film Yowis Ben*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Mulyati, Sri. (2020). Analisis Karakter Tokoh Andrea dalam Film *The Devil Wears Prada* Berdasarkan Pendekatan Humanistik. *Jurnal bahasa dan sastra*. 12

Nurgiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi Dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Samani, M., Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Semi, Atar. (2013). *Kritik Sastra*. Bandung: CV Angkasa

Siswanto, Prof. Dr. Wahyudi. (2013). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing

Siswanto. (2016). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif & RND*. Bandung: Alfabeta